

Interpretasi Nilai-nilai Sosial dalam Hadits sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar

Isma Nadia Mumtaz¹, Zulkipli Lessy¹

¹UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Corresponding Email: 24204082025@student.uin-suka.ac.id

ABSTRACT

Instilling Pancasila values from an early age is very important to shape the character of students who have noble morals, are socially responsible, and love their homeland. One relevant approach is to integrate the social values contained in the hadiths of the Prophet Muhammad SAW into learning in Elementary Schools. These hadiths teach various noble values such as mutual assistance, justice, tolerance, and responsibility, which have a meaning that is in harmony with the basic values of Pancasila. This article aims to explore the meaning of social values from the hadith and examine its potential in strengthening the implementation of Pancasila education at the elementary level. By using a qualitative approach through literature study, the results of the study show that the integration of social values from the hadith into Pancasila education can be done through thematic learning, teacher role models, and strengthening character project-based activities. It is hoped that this effort will be able to foster a young generation who not only understand the values of Pancasila cognitively, but also practice them applicatively in everyday life according to the teachings of Islam.

Keywords: *Hadis, Social Values, Pancasila, Basic Education, Character Education*

ABSTRAK

Penanaman nilai-nilai Pancasila sejak dini sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, bertanggung jawab sosial, dan mencintai tanah air. Salah satu pendekatan yang relevan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam hadis-hadis Nabi Muhammad SAW ke dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Hadis-hadis tersebut mengajarkan berbagai nilai luhur seperti tolong-menolong, keadilan, toleransi, dan tanggung jawab, yang memiliki keselarasan makna dengan nilai-nilai dasar Pancasila. Artikel ini bertujuan untuk menggali pemaknaan nilai-nilai sosial dari hadis dan mengkaji potensinya dalam memperkuat implementasi pendidikan Pancasila di tingkat dasar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka, hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai sosial dari hadis ke dalam pendidikan Pancasila dapat dilakukan melalui pembelajaran tematik, keteladanan guru, serta penguatan kegiatan berbasis proyek karakter. Diharapkan upaya ini mampu menumbuhkan generasi muda yang tidak hanya memahami nilai Pancasila secara kognitif, tetapi juga mengamalkannya secara aplikatif dalam kehidupan sehari-hari sesuai tuntunan ajaran agama Islam.

Kata Kunci: Hadis, Nilai Sosial, Pancasila, Pendidikan Dasar, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk generasi bangsa yang berakhlak dan bertanggung jawab—nilai yang sekaligus menjadi inti dari Pancasila. Di era sekarang ini, tantangan moral dan sosial bagi anak-anak semakin kompleks, sehingga penyatuan antara nilai Pancasila dan ajaran agama menjadi sangat strategis. Salah satu sumber ajaran Islam yang kaya akan pesan sosial adalah hadis Nabi Muhammad SAW, yang menekankan nilai-nilai seperti tolong-menolong, keadilan, toleransi, serta tanggung jawab sosial.

Pembentukan karakter siswa SD melalui nilai-nilai Islam mendapat perhatian signifikan di era pendidikan modern. (Wajdi, 2020) menunjukkan bahwa karakter yang berbasis pada akhlak Islam berdasarkan kajian Al-Qur'an dan hadis—efektif membentuk nilai-nilai moral pada peserta didik, sebagai fondasi yang relevan dalam pendidikan karakter di sekolah dasar dan selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Penelitian tersebut memperkuat gagasan bahwa hadis dapat dijadikan sumber integratif dalam membentuk karakter siswa sejak dini.

Contoh spesifik bahwa integrasi nilai akhlak Islam termasuk syukur, kepedulian, dan tanggung jawab pada materi pelestarian lingkungan dalam pembelajaran tematik kelas V SD, terbukti meningkatkan karakter peduli dan lingkungan siswa (Azizah, 2021). Pendekatan tematik ini dapat diperluas untuk memasukkan hadis bernada sosial dan kolektivitas, sesuai semangat Pancasila. Lebih lanjut, (Hozaimi, 2022) dalam penelitiannya di SD Islam Plus Magelang menunjukkan bahwa kegiatan Pesantren Ramadhan berhasil memperkuat enam profil pelajar Pancasila (religius, gotong royong, mandiri, dll.) melalui praktik berbasis ibadah dan nilai keagamaan. Ini memberi bukti empiris bahwa praktik hadis dan tradisi keagamaan dapat memperkuat pendidikan karakter yang juga bersinergi dengan nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan karakter dan integrasi nilai-nilai keagamaan semakin penting dalam membangun profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. Integrasi nilai Islam dalam Pendidikan Karakter sangat efektif membentuk enam dimensi profil pelajar Pancasila—termasuk gotong royong dan keberagaman global—melalui pendekatan kurikulum berbasis penelitian Pustaka (Utomo & Rilianti, 2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa penggabungan nilai-nilai Islam dan Pancasila bukan hanya memperluas pemahaman siswa, tetapi juga memperkuat identitas keagamaan dan nasionalisme. Lebih lanjut, (Umami et al., 2024) menyoroti pendidikan kewarganegaraan (PKn) sebagai sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai ideologi Pancasila seperti toleransi, kerakyatan, dan kedisiplinan—melalui pembelajaran analisis literatur dan praktik lapangan sekolah dasar.

Temuan utamanya menekankan pentingnya kurikulum tematik dan strategi berbasis teknologi untuk menjawab tantangan modern dalam pengajaran karakter di SD. Hal ini

sejalan dengan Dorongan kurikulum Merdeka yang menekankan praktik kontekstual dalam pembelajaran nilai karakter. Berbagai penelitian menunjukkan efektivitas integrasi nilai agama dan karakter dalam pendidikan dasar. Misalnya, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter di madrasah mampu mendorong sikap positif siswa, meski menghadapi berbagai tantangan dalam implementasi (Azhari, 2024). Selain itu, praktik penguatan nilai Pancasila di SD melalui kegiatan seperti upacara bendera, diskusi kelompok, dan pramuka terbukti meningkatkan sikap tanggung jawab dan kepedulian sosial siswa (Triyanto & Fadhilah, 2018). Lebih lanjut, juga ditemukan penelitian yang menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila di SD memberikan fondasi bagi karakter nasional dan religius yang lebih utuh (Khalimatu & Dewi, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penguatan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar tidak dapat dilepaskan dari peran pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai keagamaan, khususnya yang bersumber dari hadis. Hadis Nabi Muhammad SAW mengandung berbagai nilai sosial seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan toleransi yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Penelitian-penelitian mutakhir menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan dasar secara efektif mendukung pembentukan karakter siswa. Integrasi ini juga membantu menanamkan semangat gotong royong, menghargai perbedaan, serta membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Oleh karena itu, pendekatan yang menggabungkan nilai sosial dari hadis dalam pembelajaran Pancasila tidak hanya relevan, tetapi juga sangat strategis dalam konteks pendidikan nasional masa kini. Dengan landasan teoretis dan bukti empiris yang ada, studi ini dilanjutkan untuk mengeksplorasi secara lebih dalam bagaimana pemaknaan terhadap hadis dapat dikontekstualisasikan dalam penguatan nilai-nilai Pancasila di tingkat sekolah dasar, serta strategi implementasi yang dapat diterapkan secara praktis. Mengacu pada bukti-bukti ini, artikel ini bertujuan untuk menggali pemaknaan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam hadis dan menyusun strategi integrasinya dalam pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Dengan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka, diharapkan ditemukan model implementasi yang aplikatif dan kontekstual, sekaligus mengidentifikasi tantangan serta solusi praktis dalam konteks pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi pustaka (*literature review*) untuk menggali pemaknaan nilai-nilai sosial dari hadis dan strategi integrasinya dalam implementasi pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Metode ini selaras dengan pendekatan kualitatif yang menekankan pemahaman mendalam dan makna dalam konteks alami (J. S. Nasution et al., 2023). Penelitian literatur melalui lima tahapan berupa penentuan topik penelitian, pencarian literatur relevan, seleksi dan analisis sumber secara

sistematis, ekstraksi poin penting dari teks, dan pembahasan dan integrasi hasil kajian (Insani & Basuki, 2024).

Penelitian ini mengambil data dari 2 sumber data yaitu sumber data primer berupa kitab hadis seperti shahih bukhari dan shahih muslim yang berkaitan dengan hadis-hadis yang memiliki muatan Pancasila. Adapun sumber data sekunder berupa artikel jurnal, tesis, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan terkait Pancasila dan Pendidikan karakter di SD. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi digital dari repositori akademik seperti Google Scholar dan ResearchGate. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang bertindak sebagai pengumpul, pengolah, dan penganalisis data.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi tema-tema nilai sosial dalam hadis yang sesuai dengan sila-sila Pancasila, dan analisis deskriptif untuk menarasikan relevansi dan strategi implementasinya di lingkungan sekolah dasar. Penelitian ini juga merujuk pada pendekatan Miles & Huberman yang telah banyak digunakan dalam kajian literatur kualitatif serupa. Dengan metode ini, diharapkan diperoleh gambaran konseptual yang kuat dan aplikatif tentang bagaimana hadis dapat menjadi sumber nilai sosial yang memperkuat karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai dasar Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaknaan Nilai Sosial dalam Hadis

Hadis Nabi Muhammad SAW berisi nilai-nilai sosial seperti tolong-menolong, keadilan, dan tanggung jawab yang memiliki kecocokan kuat dengan sila-sila Pancasila. keberlanjutan nilai keagamaan yang selaras dengan dunia pendidikan karakter di sekolah dasar. Misalnya, hadis tentang amanah sebagaimana dalam kitab shahih bukhari yang artinya *“setiap kalian adalah pemimpin...”* (Al-Bukhari, n.d.), memperkuat sila keadilan sosial dan tanggung jawab. Dengan analisis isi, nilai-nilai ini dapat diidentifikasi secara sistematis dalam teks hadis.

Kajian ini mendeskripsikan pemaknaan nilai-nilai sosial tersebut sebagai fondasi karakter religius-nasionalis. Karena pendekatan literatur dipilih, interpretasi ini didukung oleh referensi ilmiah yang telah terdokumentasi. Hadis Rasulullah SAW kaya akan nilai sosial seperti tolong-menolong, keadilan, dan kepedulian—nilai-nilai yang relevan bagi karakter siswa SD. Integrasi nilai sosial-budaya dalam pembelajaran IPS memperkuat karakter seperti gotong-royong, tanggung jawab, dan toleransi, yang juga berasal dari hadis (N. H. Nasution & Ponidi, 2025).

Selain itu, pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an (dan implikasinya terhadap hadis) efektif menumbuhkan nilai moral siswa (Zannah, 2020). Analisis isi hadis melalui studi pustaka memperkuat pemahaman bahwa norma-norma sosial dalam hadis tidak hanya teoretis, tetapi dapat dijadikan landasan praktis dalam pembelajaran karakter.

Strategi Integrasi dalam Pembelajaran Tematik

Berdasarkan metode studi pustaka, penting untuk menerapkan strategi pembelajaran tematik di SD, seperti integrasi Psikologi Agama dan Pancasila. Integrasi nilai keislaman dalam IPS efektif melalui pendekatan tematik yang memadukan nilai agama dan ilmu umum (Azizah, 2021). Metode pembelajaran seperti modelling, moralizing, dan laissez-faire memperkuat internalisasi nilai keislaman dalam situasi nyata. Pendekatan ini sejalan dengan Miles & Huberman, yang membedakan data dan interpretasi secara terstruktur. Dengan demikian, guru dapat menyusun model pembelajaran terintegrasi yang tidak hanya informatif tetapi juga aplikatif untuk karakter siswa.

Implementasi nilai-nilai sosial dari hadis dalam kurikulum tematik membutuhkan pendekatan praktis. Pembelajaran Pancasila era Society 5.0 melalui pendalaman nilai karakter dapat memperkaya model tematik di SD (Farhurahman et al., 2024). Integrasi nilai agama dalam pelestarian lingkungan (tema tematik) efektif dilakukan dengan pendekatan akhlak syukur dan kepedulian (Zannah, 2020). Dengan demikian, strategi yang efektif adalah menyisipkan hadis bermakna sosial ke dalam tema lingkungan, kemanusiaan, dan kewargaan, agar pembelajaran bersifat aplikatif dan kontekstual.

Inti dari strategi ini adalah menciptakan sintesis konseptual antara ajaran etika sosial Islam dan ideologi bangsa. Langkah awal yang krusial adalah Analisis Matriks Nilai, di mana guru harus melakukan pemetaan yang cermat antara Hadis-hadis yang memiliki nilai sosial universal (seperti Hadis tentang *ukhūwah*, keadilan, dan tanggung jawab) dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Misalnya, Hadis yang mengajarkan pentingnya mencintai saudara seperti mencintai diri sendiri dicocokkan untuk menguatkan dimensi Berkebinekaan Global dan Gotong Royong; sementara Hadis tentang *amanah* dan tanggung jawab diintegrasikan untuk menumbuhkan dimensi Mandiri. Langkah kedua adalah Integrasi Kontekstual dalam Tema Pembelajaran, yang dilakukan melalui metode pembelajaran aktif seperti *role-playing* atau proyek sosial. Pada tahap ini, Hadis disajikan tidak hanya sebagai teks, tetapi sebagai panduan praktis yang relevan dengan tema pembelajaran Sekolah Dasar (misalnya, tema "Lingkungan Hidupku" dikaitkan dengan Hadis tentang menjaga kebersihan). Setelah penyajian, guru memfasilitasi diskusi reflektif yang menyentuh dimensi afektif siswa agar mereka memahami makna Hadis secara personal, sehingga menguatkan dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia pada elemen *Akhlak kepada Manusia*. Langkah terakhir adalah Implementasi sebagai Budaya Sekolah, yang bertujuan pada internalisasi nilai. Nilai-nilai sosial dari Hadis, seperti toleransi dan musyawarah, dihidupkan melalui mekanisme harian di sekolah, seperti pemilihan ketua kelas secara musyawarah atau praktik piket bersama, yang secara nyata menguatkan dimensi Gotong Royong. Proses integrasi ini memastikan PAI berfungsi sebagai fondasi etis yang membentuk orientasi keberagamaan intrinsik siswa, sekaligus secara simultan mencapai visi pendidikan nasional dalam menghasilkan Pelajar Pancasila yang berkarakter kuat.

Peran Guru dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Peran guru dalam pembentukan karakter siswa berbasis nilai-nilai sosial dari hadis sangat menentukan keberhasilan penguatan profil pelajar Pancasila. Guru bukan hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai teladan yang memperlihatkan praktik nyata dari nilai-nilai tersebut dalam keseharian. Guru yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan seperti kasih sayang, kejujuran, dan tanggung jawab ke dalam proses

pembelajaran, berkontribusi besar terhadap terbentuknya karakter pelajar yang beriman, berkebinekaan global, dan bergotong royong—semua merupakan dimensi utama dalam profil pelajar Pancasila.

Instrumen penelitian ini menunjukkan guru sebagai aktor utama dalam menerjemahkan hadis ke dalam pembelajaran kontemporer. Penelitian (Utomo & Rilianti, 2022) menegaskan bahwa hasil integrasi nilai Islam dapat memperkuat enam dimensi profil pelajar Pancasila, seperti gotong royong dan keberagaman global. Intervensi guru lewat teladan nyata, diskusi kelas, dan kegiatan sosial seperti bakti sekolah, menjadi motor penting dalam internalisasi nilai. Analisis deskriptif mengungkap bahwa karakter siswa berkembang tidak hanya di kelas tetapi melalui praktik berkelanjutan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, posisi guru menguat sebagai agen perubahan dalam pendidikan karakter berbasis nilai sosial hadis.

Guru PAI memegang peran penting sebagai jembatan dalam menerjemahkan nilai-nilai sosial hadis ke dalam nilai-nilai Pancasila, melalui teladan konkret, pembimbingan, dan fasilitasi pengembangan karakter siswa. (Fahrezi, 2024) menemukan bahwa guru PAI berperan vital dalam menanamkan disiplin shalat, yang tidak hanya meningkatkan kesadaran religius siswa, tetapi juga mengasah sikap konsistensi dan tanggung jawab, nilai yang sejajar dengan sila kedua dan kelima Pancasila. Sementara itu, (Karlina, 2022) mengungkapkan bahwa guru juga harus menanamkan nilai-nilai Pancasila secara eksplisit, meski masih mengutamakan nilai keagamaan—sebuah keseimbangan penting dalam pendidikan karakter. Dengan demikian, peran guru merentang lebih dari pengajaran agama murni: mereka juga menjadi fasilitator modal sosial seperti toleransi, tanggung jawab, dan persatuan nasional, sebagaimana dituntut oleh profil pelajar Pancasila.

Peran guru PAI sangat strategis dalam menanamkan nilai sosial hadis. Penelitian (Khofifah et al., 2024) menegaskan bahwa guru PAI harus mampu menyusun materi dan menjadikannya sebagai proyek karakter sesuai profil pelajar Pancasila. Begitupun karya (Kartiwan & Alkarimah, 2023) menyebutkan bahwa guru PAI sebagai fasilitator harus menerapkan prinsip holistik, kontekstual, dan eksploratif guna membentuk karakter siswa sesuai enam dimensi profil pelajar Pancasila. Melalui wawancara dan observasi, ditemukan bahwa guru sebagai teladan memainkan peran penting dalam internalisasi nilai sosial hadis.

Tantangan dan Kendala Implementasi

Meskipun memiliki fondasi investigatif melalui studi literatur, implementasi di lapangan menghadapi tantangan. (Wajdi, 2020) menunjukkan hambatan seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap korelasi hadis dan Pancasila serta ketersediaan bahan ajar berkualitas. Selain itu, (Adila, 2021) menemukan bahwa integrasi nilai agama dalam IPS membutuhkan dukungan sistematis berupa pelatihan guru dan modul tematik yang tersedia. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan dan penyusunan bahan ajar

kontekstual berbasis nilai hadis agar integrasi tidak hanya berjalan secara mekanis. Terlebih, dukungan manajemen sekolah dan kebijakan kurikulum menjadi kunci keberlanjutan bagi model pendidikan karakter.

Integrasi nilai sosial hadis ke dalam kurikulum SD tidak tanpa hambatan. Zulfatmi menemukan kendala seperti kurangnya pelatihan guru PAI dalam metode *character integration*, kurangnya ketersediaan materi ajar berkualitas, dan keterbatasan kompetensi sosio-pedagogik (Zulfatmi & Budiman, 2022). Selain itu, penelitian (Hafiz, 2024) menyoroti pentingnya integrasi pendidikan karakter, Pancasila, dan kewarganegaraan untuk menangkal radikalisme, namun sering terhambat oleh kurangnya kolaborasi lintas mata pelajaran. Ini mendukung kebutuhan akan modul pengajaran yang sistemik, lintas kurikulum, dan berbasis tema *real-world learning*.

Rancangan Model Integrasi Karakter

berdasarkan analisis mendalam dan sumber pustaka, sebuah model integrasi dapat dirumuskan yang berfokus pada proses internalisasi nilai untuk penguatan karakter. model ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter Thomas Lickona, yang menekankan tiga komponen penting: *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral). model ini terdiri dari tiga pilar utama yang dirancang untuk mentransformasi pemahaman kognitif menjadi tindakan nyata. dalam transformasi kurikulum dan *moral knowing*, kurikulum tematik di sekolah dasar memasukkan hadis sebagai sumber utama nilai sosial-etik (misalnya hadis tentang persaudaraan, amanah, dan kebersihan). pai dan mata pelajaran terkait harus menyajikan *pengetahuan moral* ini secara kontekstual. ditinjau dari pelatihan guru dan *moral feeling*, guru wajib mendapatkan pelatihan intensif tentang pemaknaan hadis yang berorientasi pada nilai sosial universal, serta metodologi pengajaran yang bersifat reflektif dan afektif. pelatihan ini bertujuan mengembangkan *perasaan moral* siswa, yaitu kemampuan berempati dan menghargai nilai-nilai tersebut. adapun dalam tinjauan aplikasi proyek karakter dan *moral action*, guru mengaplikasikan modul ajar dan proyek karakter berbasis tema nyata, seperti diskusi toleransi (untuk menguatkan *akhlak kepada manusia*), kegiatan bakti sosial, atau presentasi nilai-nilai etika. proyek ini menciptakan *tindakan moral* nyata, di mana siswa mempraktikkan nilai-nilai sosial hadis dalam keseharian mereka.

Model ini secara holistik mengarahkan peserta didik agar tidak sekadar memahami Pancasila secara kognitif, tetapi juga secara langsung mencerminkan nilai-nilai sosial sesuai ajaran Islam, yang telah terinternalisasi sebagai bagian dari karakter mereka. Implementasi model ini layak diuji coba pada SD terpilih sebagai studi lanjutan.

Model integrasi nilai sosial hadis dalam pendidikan Pancasila dapat dirancang melalui langkah-langkah sistematis: (a) penentuan tema pembelajaran yang kontekstual, seperti lingkungan dan toleransi; (b) pelatihan guru terkait nilai hadis dan metode pengajaran; (c) pengembangan modul dan sumber belajar digital yang menyertakan hadis; (d) penerapan metode aksi nyata, seperti diskusi kelas dan bakti sosial; dan (e) indikator penilaian karakter dari aspek religius dan sosial. Pendekatan ini sejalan dengan sistematik Miles & Huberman dalam kajian literatur dan praktik pembelajaran. Model yang diusulkan juga mengacu pada framework karakter Multipel Profile Pelajar Pancasila–guru sebagai fasilitator utama dan siswa sebagai agen aktif dalam pembentukan nilai sosial.

KESIMPULAN

Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam hadis memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar, terutama dalam kerangka penguatan nilai-nilai Pancasila. Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW memuat ajaran luhur seperti kejujuran, keadilan, gotong royong, empati, dan tanggung jawab sosial—semua merupakan nilai fundamental yang juga tercermin dalam butir-butir Pancasila. Pemaknaan terhadap hadis dalam konteks pendidikan dasar perlu dilakukan secara mendalam dan aplikatif agar siswa tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari di sekolah maupun di lingkungan sosial.

Penguatan nilai-nilai Pancasila melalui integrasi hadis dalam pembelajaran tematik di SD dapat dilakukan dengan berbagai strategi, seperti melalui pendekatan kontekstual, penguatan pendidikan karakter berbasis proyek (*project-based learning*), dan pembiasaan nilai dalam kegiatan keseharian siswa. Di sinilah peran guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, menjadi sangat krusial. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi secara tekstual, tetapi juga sebagai role model dan fasilitator dalam proses internalisasi nilai-nilai sosial yang bersumber dari ajaran Islam.

Namun, implementasi integrasi ini tidak bebas dari tantangan. Hambatan seperti keterbatasan kompetensi pedagogik dan integratif guru, kurangnya bahan ajar yang kontekstual, serta rendahnya kolaborasi lintas mata pelajaran menjadi isu yang perlu dicarikan solusi. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan bagi guru agar mampu menyusun materi dan metode pengajaran yang mampu menjembatani nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan.

Dengan demikian, pendekatan pendidikan yang memadukan antara nilai-nilai sosial dari hadis dan nilai-nilai Pancasila diharapkan dapat menjadi jalan strategis dalam membentuk profil pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, serta memiliki integritas sosial yang tinggi sejak usia dini. Inisiatif ini tidak hanya relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam membangun generasi bangsa yang religius, toleran, dan berjiwa nasionalis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, M. (2021). Learning Implementation Utilizing Audio-Visual Media During the Covid-19 Pandemic in Children in Ekasakti Kindergarten Padang. *Edu Basic Journal : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 197–204.
- Al-Bukhari, M. bin I. (n.d.). *Shahih al-Bukhari*.
- Azhari, M. (2024). *Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Keislaman di Madrasah : Implementasi dan Evaluasi*. 2(4), 691–700.
- Azizah, A. A. M. (2021). *Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Ips Pada Kurikulum 2013*. 3, 23–35.
- Fahrezi, A. A. (2024). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Shalat Wajib Bagi Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur Genteng*.
- Farhurahman, O., Citra, R. A., & Afinatussakinah, S. (2024). *Integrasi Nilai Karakter Melalui*

- Pembelajaran Pendidikan Pancasila Era Society 5 . 0 Di Sekolah Dasar*. 9(1).
- Hafiz, T. (2024). *Integrasi Pendidikan Karakter Dengan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Menangkal Radikalisme di SD/MI*. 10(1), 13–25.
- Hozaimi. (2022). *Penguatan Karakter Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Pesantren Ramadhan (Studi Di Sd Islam Plus Salsabila Al Ikhsan Magelang)*. 5(1), 93–107.
- Insani, L. J., & Basuki, A. (2024). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya Sekolah : Studi Literatur*. 6(1), 899–910.
- Karlina, D. (2022). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Sikap Spiritual Dan Sosial di Smpn 1 Darussalam Aceh Besar*.
- Kartiwan, C. W., & Alkarimah, F. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*. 7(2), 239–246.
- Khalimatu, M., & Dewi, D. A. (2022). *Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar*. 6, 9940–9945.
- Khofifah, N., Regita, A., Pratiwi, A., & Ilmi, N. (2024). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Integrasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila di Madrasah*. 2, 29–35.
- Nasution, J. S., Fatonah, S., Sapri, & Sakdah, M. S. (2023). *Analisis Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran di SD Islam Terpadu Al-Fityan Medan Sumatera Utara Juni Sahla Nasution UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Siti Fatonah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Sapri UIN Sumatera Utara Maya Siti Sakdah UIN Sunan Kal*. 7(2), 654–671.
<https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2052>
- Nasution, N. H., & Ponidi. (2025). *Integrasi Nilai Pendidikan Sosial Budaya dalam Pembelajaran IPS untuk Membentuk Karakter Siswa Kelas VI SD*. 8, 3468–3474.
- Triyanto, & Fadhilah, N. (2018). *Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Civics : Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(2), 161–169.
- Umami, R., Nilasari, P., Yuniati, M., & Nurlaila, E. (2024). *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Nilai-nilai Ideologi Pancasila Siswa Sekolah Dasar*. 1(2).
- Utomo, V. B., & Rilianti, A. P. (2022). *Integrasi nilai islam untuk membangun karakter profil pelajar pancasila di sekolah dasar*. 04(02).
- Wajdi, F. (2020). *Pendidikan karakter dalam islam: kajian al-qur'an dan hadis*. *Pendidikan Karakter Dalam Islam: Kajian Al-Qur'an Dan Hadis*.
- Zannah, F. (2020). *Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*.
- Zulfatmi, & Budiman, M. N. (2022). *Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Kurtilas (Kajian Peran Keteladanan Guru PAI Madrasah Aliyah di Aceh)*. 696–714.